



PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *QUICK RATIO*, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Siti Fatimatul Munawaroh¹, Ika Wahyuni², Ida Subaida³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : sitifatimatulmunawaroh0@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ika_wahyuni@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

*Corresponding Author : Siti Fatimatul Munawaroh

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : sitifatimatulmunawaroh0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

May 20, 2026

Accepted :

July 24, 2026

Available Online :

August 2, 2026

Keywords:

Debt to Asset Ratio, Quick Ratio, Sales Growth, Profitability, Firm Value



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and examine the effect of Debt to Asset Ratio, Quick Ratio, and Sales Growth on Firm Value with Profitability as an intervening variable. The object of this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022-2024. The analysis method used is Partial Least Squares (PLS) using the Smart PLS 3.0 application, which includes classical assumption tests, including multicollinearity and normality tests, determination coefficient tests, structural equation analysis (Inner Model), and research hypothesis testing. The results of the study indicate that Debt to Asset Ratio has a significant negative effect on Profitability. Quick Ratio has a positive but not significant effect on Profitability. Furthermore, Sales Growth has a negative but not significant effect on Profitability and Firm Value. Debt to Asset Ratio has a positive but not significant effect on Firm Value, Quick Ratio has a negative but not significant effect on Firm Value. Meanwhile, Profitability has a positive but not significant effect on Firm Value. The results of indirect effect hypothesis testing show that the variables Debt to Asset Ratio, Quick Ratio, and Sales Growth have a negative but not significant effect on Firm Value through Profitability.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal menjadi salah satu tanda penting untuk menilai keadaan dan kestabilan ekonomi suatu negara. Pasar modal berfungsi sebagai alat pendanaan untuk perusahaan serta sebagai tempat investasi bagi publik. Perubahan harga saham di pasar modal mencerminkan penilaian para investor terkait pencapaian, risiko, serta potensi perusahaan yang akan datang. Namun, dalam kenyataannya, perubahan harga saham sering kali berfluktuasi dan tidak selalu sesuai dengan kondisi makro ekonomi. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian bagi investor dalam keputusan investasi.

Dalam konteks sektor bidang usaha, menunjukkan bahwa nilai entitas di sektor bidang usaha tidak selalu bergerak searah dengan kemajuan kinerja keuangan. Berdasarkan data web <https://www.idx.co.id>

laporan keuangan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2022-2024, ada perusahaan *property* berhasil meraih peningkatan dalam penjualan dan keuntungan, namun hal ini tidak disertai oleh kenaikan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham atau perbandingan pasar. Di sisi lain, ada juga perusahaan yang nilainya relatif konstan meskipun terdapat perubahan pada penjualan dan keuntungan. Situasi ini menunjukkan bahwa para investor tidak hanya memperhatikan jumlah keuntungan atau pertumbuhan penjualan saja, tetapi juga mengevaluasi keunggulan kondisi kesehatan finansial perusahaan. Hasil penelitian ini untuk membandingkan antara perusahaan yang mengalami fluktuasi dengan perusahaan yang kenaikannya cukup signifikan setiap tahunnya. Fenomena yang diamati pada objek penelitian ini tidak semua perusahaan mendapatkan tren

kenaikan ROA yang konsisten setiap tahunnya. Misalnya, pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), ROA menghadapi perubahan selama rentang waktu 2022 sampai 2024. Tahun 2022, ROA BSDE tercatat sebesar 4,09%, lalu mengalami penurunan menjadi 3,38% pada tahun 2023. Menariknya, pada tahun 2024, ROA meningkat secara signifikan menjadi 6,47%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika kinerja keuangan internal yang dapat berdampak pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) menunjukkan kinerja ROA yang lebih stabil dan cenderung tinggi selama periode yang sama. ROA RDTX tercatat sebesar 7,9% pada tahun 2022, naik menjadi 8,8% pada tahun 2023, mengalami penurunan kecil menjadi 8,3% pada tahun 2024. Walaupun ada penurunan sedikit pada tahun terakhir, nilai ROA RDTX tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi, menunjukkan efisiensi dan kinerja yang konsisten dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pengamatan terhadap situasi ini, perbedaan kinerja (ROA) di antara perusahaan *property* dan *real estate* membuktikan pasar tidak hanya menilai profitabilitas dalam angka, tetapi juga memperhatikan kualitas serta konsistensi kinerja finansial perusahaan. Variasi dalam ROA yang dialami oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan masih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yang menyebabkan ketidakpastian bagi para investor. Di sisi lain, kinerja ROA PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) yang lebih stabil dan berada pada angka yang tinggi berkelanjutan. Keadaan ini menunjukkan bahwa investor biasanya mempertimbangkan stabilitas profitabilitas, efisiensi dalam pengelolaan aset. Ketidakstabilan dalam pengelolaan aset dan keuntungan dapat menurunkan kepercayaan pasar, meskipun perusahaan masih mampu menunjukkan pertumbuhan laba atau aset dalam angka yang nominal.

Jika fluktuasi ROA tidak ditangani, perusahaan dapat menghadapi beberapa masalah. Pertama, kepercayaan investor mungkin akan menurun karena ROA yang tidak stabil menunjukkan ketidakpastian dalam menghasilkan keuntungan. Kedua, nilai perusahaan dapat berkurang karena investor memberi penilaian lebih rendah pada kinerja keuangan yang tidak konsisten. Ketiga, perusahaan berisiko mengalami ketidakefisienan dalam penggunaan aset, yang bisa menghambat pertumbuhan dan daya saing di sektor *property* dan *real estate*. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat manajemen keuangan dengan mengendalikan struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas agar ROA tetap stabil dan nilai perusahaan meningkat.

Metode ini didukung oleh teori-teori keuangan yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman

yang menyeluruh mengenai dampak rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di Bursa efek. Penelitian ini mengutamakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di pasar saham Indonesia selama periode 2022-2024. Variabel yang dianalisis terdiri dari (DAR), (QR), dan pertumbuhan penjualan, sementara nilai perusahaan bertindak sebagai variabel yang dipengaruhi, sementara profitabilitas berperan sebagai variabel perantara. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain seperti situasi makro ekonomi, kebijakan pemerintah, atau sentiment pasar yang tidak termasuk dalam fokus penelitian.

Selain dibatasi pada objek penelitian, juga dibatasi pada penerapan teori struktur modal (*capital structure theory*) yang menekankan signifikan perpaduan sumber dana perusahaan antara pinjaman dan aset dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan (DAR) adalah perbandingan utang Rasio ini mengukur proporsi beban terhadap aktiva perusahaan. Dalam artian lain, rasio tersebut menggambarkan sejauh mana porsi aktiva yang didanai melalui utang, sejauh mana utang memengaruhi pengelolaan aset. Temuan (Apriliana, dkk, 2023) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini rasio utang terhadap aset digunakan untuk menggambarkan sejauh mana utang membiayai aset perusahaan dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian berfokus konsep likuiditas perusahaan menjelaskan seberapa jauh perusahaan mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya. *Signaling theory* menyampaikan apabila rasio ini rendah, hal itu mengindikasikan perusahaan memiliki masalah likuiditas dan mungkin mengalami hambatan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek. Sedangkan perbandingan ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mempunyai likuiditas baik mampu memenuhi kewajiban keuangannya (Hendriani, dkk, 2023). Temuan Gusparaini & Tipa 2022 membuktikan variabel *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam konteks penelitian mengungkapkan tingkat likuiditas memadai dapat meningkatkan kepercayaan dari investor, selanjutnya bisa berimplikasi pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga terfokus pada teori pertumbuhan perusahaan (*growth theory*) yang menguraikan bahwa kenaikan penjualan menunjukkan adanya peningkatan permintaan di pasar dan kemungkinan laba yang lebih tinggi di masa mendatang. Temuan Anisa dan Febyansyah (2024) membuktikan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini mengungkapkan pertumbuhan penjualan dianggap tanda kinerja operasional yang dapat memengaruhi pandangan pasar mengenai masa depan perusahaan.

Disamping itu, penelitian ini dibatasi pada teori profitabilitas menyoroti kesanggupan sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan aset yang dimiliki. Dimana, profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kesehatan finansial sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba aktivitas pengerjaannya, bisa sering melibatkan perbandingan kinerja keuangan dan posisi keuangan. Temuan Indriani, dkk, (2024) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan dari Wafiqoh, dkk, (2025) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Batasan umum kajian mengenai pemegang saham atau investor memiliki peran dalam nilai perusahaan karena berkaitan dengan harapan penghasilan yang diinginkan. Nilai perusahaan menunjukkan besaran harga yang bersedia dibayarkan investor untuk Saham. Sebagian perbandingan digantikan untuk mengukurnya adalah dengan menilai harga saham dengan nilai akuntansi, yang disebut *price to book value* atau PBV (Debora, 2021).

Hasil studi empiris membuktikan DAR memiliki dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan. Ketika utang dimanfaatkan efektif dan mendorong keuntungan, maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya, jika DAR terlalu tinggi dan menambah risiko kebangkrutan, maka para investor akan bereaksi negatif, sehingga nilai perusahaan akan turun. Hasil ini mengidentifikasikan keuntungan sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Sofiani dan Siregar (2022) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Quick Ratio memberikan dampak yang baik terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan keyakinan para investor. Namun, likuiditas yang terlalu banyak bisa mengurangi efisiensi dalam penggunaan aset, sehingga tidak selalu berdampak positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian empiris membuktikan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Devi dan Rimawan (2022).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan harapan perusahaan waktu yang akan datang. Menurut teori pertumbuhan dan teori *signaling*, perusahaan yang mengalami perkembangan pesat biasanya memiliki nilai yang lebih besar karena dianggap memiliki kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan keuntungan. Penelitian empiris menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Wahyuni, dkk, (2023).

Selanjutnya, penelitian ini juga dibatasi oleh teori kinerja keuangan yang menjelaskan keterkaitan antara efisiensi pengelolaan aset, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kemampuan untuk menghasilkan untung dengan peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, berdasarkan fenomena perbedaan tren ROA antara BSDE dan RDTX ini menjadi menarik dalam konteks pengaruh ROA

terhadap nilai perusahaan menyatakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Quick Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah mencatat tahapan operasi dana suatu usaha melibatkan perolehan dana perusahaan, meminimalkan biaya perusahaan, dan mengelola keuangan entitas perusahaan memenuhi tujuan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Utari, dkk 2014:33) mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan ialah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*)". Hanafi dan Halim (2016:2) berpendapat bahwa "Manajemen Keuangan merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pelaksanaan, serta pengendalian terhadap seluruh fungsi pembiayaan perusahaan ". Menurut keterangan diatas diringkas bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu kajian bertujuan untuk mempelajari keadaan finansial suatu perusahaan, baik menyangkut pendanaan, keputusan investasi, maupun modal, beserta misi membagikan laba untuk pemilik saham keberlangsungan upaya untuk perusahaan. Kesimpulan dikemukakan para ahli.

Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah konsep manajemen keuangan di mana manajer perusahaan memberikan informasi (sinyal) melalui laporan keuangan atau kebijakan perusahaan (seperti dividen, utang) kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Makkurade, dkk (2025:11) menyatakan bahwa “Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan, baik dalam bentuk laporan keuangan atau keputusan-keputusan penting lainnya, berfungsi sebagai sinyal yang memberikan petunjuk bagi investor mengenai keadaan perusahaan. Informasi keuangan ini membantu investor dalam membuat keputusan terkait dengan investasi atau divestasi, karena mereka akan menilai prospek perusahaan berdasarkan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan”. Sedangkan menurut (Marudha et al., 2021) Teori sinyal pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten berfungsi sebagai sinyal yang mampu memengaruhi nilai saham perusahaan. Sinyal tersebut memungkinkan investor melakukan penilaian yang akurat terhadap prospek perusahaan. Dapat disimpulkan teori sinyal menyampaikan informasi kepada investor melalui

laporan keuangan maupun kebijakan perusahaan (seperti dividen dan utang) sebagai “sinyal” untuk menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal ini bertujuan meminimalkan asimetri data antara manajemen dan investor. Informasi yang diberikan akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasi atau divestasi, serta dapat berdampak pada nilai saham perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Menurut Darmawan (2020:75) “*Debt to Asset Ratio* merupakan indikator keuangan yang membandingkan total kewajiban dengan total aset perusahaan. Secara ensesial, rasio ini mengkuantifikasi proporsi aset yang didanai melalui utang, serta sejauh mana utang memengaruhi struktur dan pengelolaan aset perusahaan”. Sedangkan Menurut Fahmi (2018, hal.75) “*Debt to Assets Ratio* dimana rasio ini juga disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.” Menurut sejumlah penjelasan yang telah disampaikan, *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan menilai tingkat perusahaan didanai melalui utang serta kesanggupan perusahaan dalam menjalankan kewajiban dengan aktiva yang dimiliki. Menurut Darmawan (2020:76) *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut: dibawah ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Total Debt : Jumlah kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan kepada pihak lain baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Total Assets : Jumlah nilai dari seluruh aset serta kekayaan milik perusahaan.

Quick Ratio

Menurut Suleman (2019:9) “*Quick Ratio (QR)* merupakan perbandingan yang memperlihatkan keterampilan perusahaan dalam melunasi beban rincian kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang lebih likuid tidak dengan mempertimbangkan nilai cadangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid”. Menurut Sutrisno (2017:223) “*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar setelah dikurangi cadangan melalui kewajiban jangka pendek. Rasio ini memperlihatkan besarnya alat likuid yang paling cepat bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek”. Jadi dapat disimpulkan *Quick Ratio* atau rasio

cepat adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aset yang paling likuid dimiliki oleh suatu perusahaan. Anismadiyah (2014:73) *Quick Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Assets : Aset Lancar.

Inventory : Persediaan.

Current Liabilities : Kewajiban Lancar.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan Menurut Aura dan Efrianti (2021) “Pertumbuhan penjualan adalah perubahan tingkat penjualan yang di alami oleh sebuah perusahaan pada setiap tahunnya”. Menurut Rahmy (2015:10) “Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menaikkan volumenya setiap tahun”. Jadi dapat disimpulkan Peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan, yang mungkin menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modal ke dalam bisnis dengan membeli saham, pada gilirannya membantu meningkatkan nilai saham perusahaan yang dituju. Ketika pasar berkembang melampaui kapasitas perusahaan untuk memenuhi permintaan, pelanggan akan memilih untuk membeli barang dari perusahaan pesaing, yang akan merugikan bisnis tersebut sebagian dari pasar. Jika penjualan juga cukup stabil, arus kas perusahaan akan lebih stabil, yang memungkinkannya untuk memanfaatkan kredit dalam total yang lebih besar ketimbang bisnis dengan penjualan tiada menentu. Ainniya, dkk, (2021) pertumbuhan penjualan dapat digunakan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{n-1}}{\text{Penjualan}_{n-1}}$$

Keterangan :

Penjualan Tahun ini : Total penjualan periode sekarang

Penjualan tahun Lalu : Total penjualan periode sebelumnya.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:198) “Profitabilitas merupakan perbandingan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan memperlihatkan tahap efektifitas pengelolaan ditunjukkan oleh keuntungan yang diproduksi pemasaran dan hasil keuntungan”. Sedangkan menurut Menurut Hery (2017:152) “Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitasnya. Pengukurannya dilakukan

dengan membandingkan komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca”. Dapat disimpulkan profitabilitas merupakan keterampilan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang dihitung melalui indikator seperti ROA, ROE, dan margin keuntungan. Tingginya profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset dan menciptakan keuntungan, berdampak positif pada nilai perusahaan dan kepuasan investor. Hery (2017:228) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Return\ On\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Laba Bersih : Total pendapatan dikurangi total pengeluaran.
Total Aset : Total dari seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut (Suripto, 2015:1) "Mengoptimalkan harga suatu perusahaan merupakan salah satu misi yang sangat berhubungan periode persaingan yang sangat ketat, khususnya perusahaan-perusahaan yang telah go public". Sedangkan Menurut Indriani (2019:2) “Nilai perusahaan pemahaman investor mengenai aktivitas manajer dalam mengatur sumber daya dapat diandalkan, yang umunya tercermin melalui nilai pasar”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai perusahaan adalah hasil upaya manajemen untuk mengelola operasi bisnis, terutama saling terhubung dengan harga saham, sejak pendirian perusahaan memikat investor dan masyarakat umum. Menurut Gitman (2012:744) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham}$$

Nilai buku perlembar saham dapat di rumuskan dengan cara berikut:

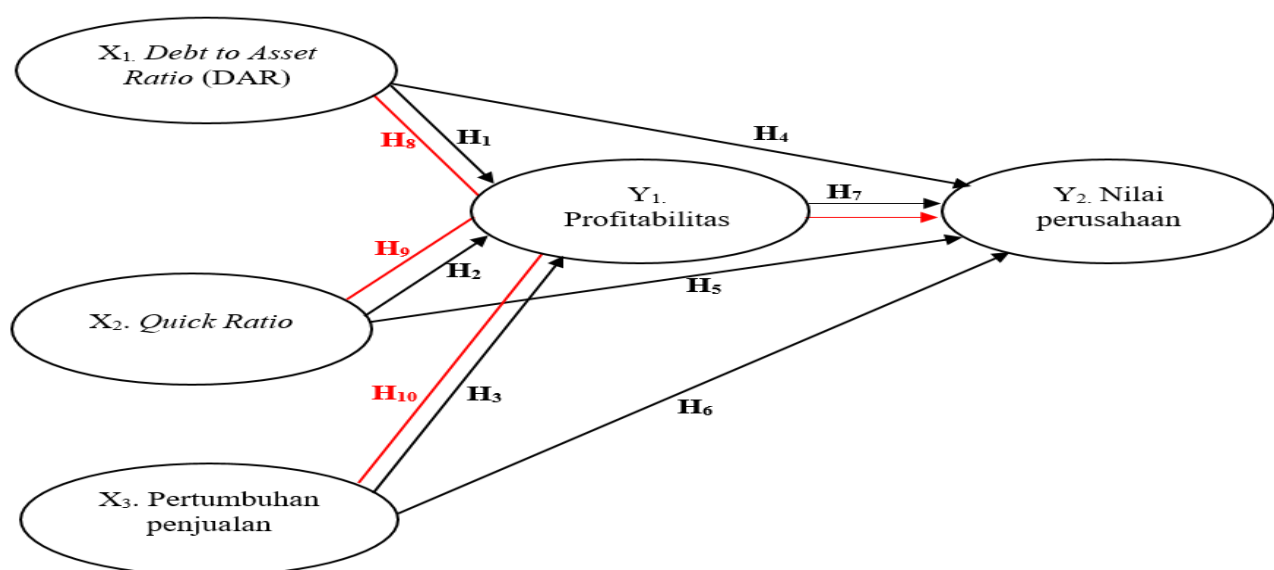
$$Book\ Value\ Per\ Share = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

Keterangan:

Harga saham : Harga saham yang ditentukan pelaku pasar serta permintaan penawaran saham di pasar modal perlembar sahamnya.
Nilai Buku Perlembar Saham : Penilaian atau nilai terhadap suatu perusahaan ketika harus di likuidasi.
Total ekuitas : Selisih dari keseluruhan aktiva dengan kewajiban yang ada.
Jumlah saham yang beredar : Saham yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah dimiliki oleh perorangan atau perusahaan.

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiono (2019:60) “Kerangka berpikir adalah bentuk hipotesis yang memaparkan serangkaian konsep bagian sudah diuraikan persoalan yang relevan”. Kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:99) "Hipotesis berfungsi sebagai perkiraan sementara yang menjawab pokok persoalan berbentuk pertanyaan. Dengan berpedoman pada kerangka konseptual, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : *Debt to Aset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₂ : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.;
- H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.;
- H₄ : *Debt to Aset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : *Debt to Aset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₉ : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₁₀ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* untuk tahun 2022 hingga 2024. Informasi diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id dalam rentang waktu tiga bulan (Januari-Maret 2026).

Populasi

Populasi memiliki peran strategis dalam penelitian karena berfungsi sebagai sumber data utama. Secara definisi, Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran kajian guna mengidentifikasikan karakteristiknya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 85 perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024.

Sampel

Menurut Arikunto (2013:173) "Sampel didefinisikan sebagai representasi nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Pengambilan sampel dilakukan pengumpulan data secara menyeluruh terhadap populasi seringkali tidak praktis, memakan waktu, serta memerlukan biaya yang besar. Dengan demikian peneliti memakai teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sugiyono (2022:133) menyatakan "*purposive sampling* merupakan cara penentu sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan peneliti". Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 33 titik data dari sampel 11 perusahaan, dikalikan dengan periode penelitian tiga tahun dari 2022 hingga 2024.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode pengolahan data melalui berbagai teknik mendapatkan kesimpulan yang bermanfaat. Tahapan ini melibatkan pendekatan pengumpulan data, baik primer maupun sekunder, serta pemrosesan data untuk menghasilkan temuan yang mendukung proses pengambilan keputusan. Menggunakan alat Smart PLS 3.0, teknik analisis data dilaksanakan dengan memeriksa langsung catatan keuangan tahunan *Property* dan *Real Estate*. Berikut ini adalah analisis data yang dilakukan untuk studi ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal harus bebas dari korelasi tersebut antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai Collinearity Statistics pada "Inner VIF Values" dari hasil analisis Smart PLS 3.0. Dalam skripsi, hasilnya disampaikan dalam Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . <i>Debt to Asset Ratio</i>	X ₂ . <i>Quick Ratio</i>	X ₃ . Pertumbuhan Penjualan	Y ₁ . Profitabilitas	Y ₂ . Nilai Perusahaan
X ₁ . <i>Debt to Asset Ratio</i>				1,757	2,172
X ₂ . <i>Quick Ratio</i>				1,781	1,785
X ₃ . Pertumbuhan Penjualan				1,018	1,024
Y ₁ . Profitabilitas					1,371
Y ₂ . Nilai Perusahaan					

Sumber: Lampiran 8, Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang disampaikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Quick Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan tidak saling berkorelasi dalam mempengaruhi Profitabilitas ($VIF \leq 5,00$), artinya tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengevaluasi apakah data setiap variabel penelitian mengikuti distribusi

normal, yaitu apakah data cenderung berkumpul di sekitar nilai tengah (median) tanpa penyimpangan signifikan (standar deviasi tinggi). Pengujian ini dilakukan memakai aplikasi Smart PLS 3.0, dengan kriteria data memenuhi asumsi normalitas jika nilai Skewness dan Excess Kurtosis berada dalam rentang -2,58 hingga +2,58. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X₁. Debt to Asset Ratio	-1.199	0.122	Normal
X₂. Quick Ratio	0.422	0.858	Normal
X₃. Pertumbuhan Penjualan	24.422	4.501	Tidak Normal
Y₁. Profitabilitas	1.058	1.189	Normal
Y₂. Nilai Perusahaan	1.244	1.613	Normal

Sumber: Lampiran 8, Tahun 2026

Hasil pengujian pada tabel di atas membuktikan sebaran data baik variabel independen (X₁, X₂, Y₁) maupun variabel dependen (Y₂) terbukti berdistribusi normal. Sebaliknya, sedangkan variabel intervening (X₃) dalam penelitian ini teridentifikasi mempunyai sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Tujuan dari pengujian *goodness of fit* adalah memverifikasi apakah sebaran data yang diperoleh dari sampel penelitian sesuai dengan distribusi teoritis yang telah ditentukan atau tidak. Pengujian ini untuk memastikan model yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang cukup atau tidak untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah hasil uji *goodness of fit* (GOF) pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Goodness Of fit (GOF)

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.9	Baik
d_ ULS	0.000	0.000	≥ 0.5	Tidak Baik
d_ G	0.000	0.000	≥ 0.5	Tidak Baik
Chi-Square	0.000		Diharapkan Kecil	Baik
NFI	1.000	1.000	>0.5 (mendekati angka 1)	Baik

Sumber : Lampiran 8, Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, model telah memenuhi kriteria kelayakan. Oleh karena itu, hasil penelitian dinyatakan layak dan siap digunakan untuk analisis. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (*fit*).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan mengukur sejauh mana pengaruh atau kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen, sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Besaran kontribusi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun melalui variabel perantara ditentukan berdasarkan nilai R Square. Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ . Profitabilitas	0,270	0,202
Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,028	-0,097

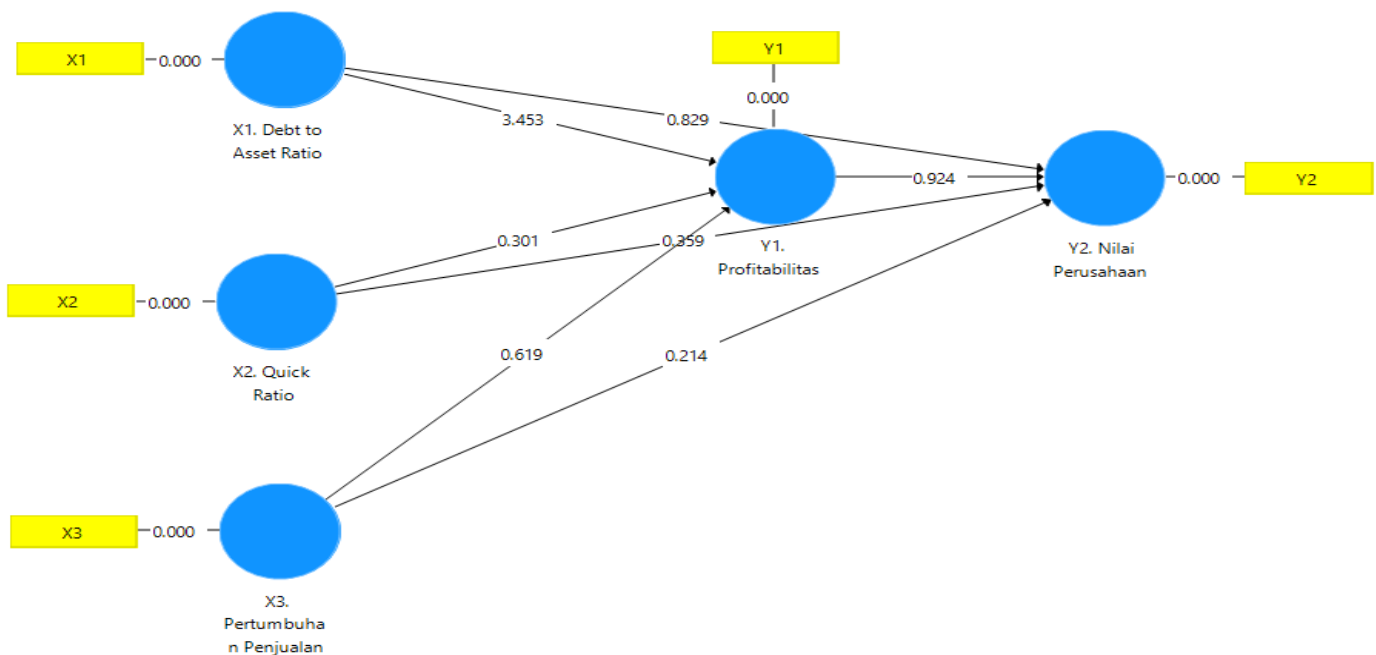
Sumber: Lampiran 8, Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) berpengaruh rendah dengan persentase 20,2% terhadap Profitabilitas (Y_1), sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
- 2) Variabel independen *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) berpengaruh sangat rendah dengan persentase 9,7% terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y_2), sedangkan sisanya 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis merupakan serangkaian analisis sistematis yang perlu dilakukan untuk membuktikan hasil hipotesis penelitian para peneliti. Penelitian ini menerapkan metode *Bootstrapping* dengan bantuan aplikasi *Smart PLS* dalam proses pengujian hipotesis. Tingkat signifikansi hubungan antar variabel ditinjau dari nilai *path Coefficients*, *t-statistic*, dan *p-value*, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hasil analisis yang disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Sumber: Lampiran 8, Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji model struktural PLS yang ditunjukkan pada gambar di atas, maka dapat disajikan

hasil pengujian hipotesis penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . <i>Debt to Asset Ratio</i> → Y ₁ . Profitabilitas	-0,550	0,173	0,001
X ₂ . <i>Quick Ratio</i> → Y ₁ . Profitabilitas	0,220	3,199	0,407
X ₃ . Pertumbuhan Penjualan → Y ₁ Profitabilitas	-0,057	0,142	0,763
X ₁ . <i>Debt to Asset Ratio</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,074	0,739	0,720
X ₂ . <i>Quick Ratio</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,063	0,138	0,536
X ₃ . Pertumbuhan Penjualan → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,036	0,600	0,831
Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,129	0,583	0,356
X ₁ . <i>Debt to Asset Ratio</i> → Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,071	0,079	0,424
X ₂ . <i>Quick Ratio</i> → Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,007	0,158	0,874
X ₃ . Pertumbuhan Penjualan → Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,008	0,329	0,742

Sumber: Lampiran 8, Tabel 2026

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai original sample yaitu negatif (-0,550), Nilai T-Statistic yaitu 3,453(>1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,001** (<0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₁ diterima**, Secara konseptual, Rasio Utang terhadap Aset (DAR) merepresentasikan pembiayaan modal dalam suatu perusahaan berasal dari kewajiban utang. Jika DAR menunjukkan angka yang tinggi, ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak Lebih bergantung pada pinjaman daripada modal yang dimiliki sendiri. Hal ini mengarah pada beban bunga yang lebih berat sebagai biaya Tetap menjadi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, tanpa memperhatikan keadaan laba yang ada. Konsekuensinya, laba bersih berkurang, dan semakin besar rasio utang, semakin kuat dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, proporsi utang yang besar juga meningkatkan risiko finansial. Perusahaan dapat menghadapi kesulitan melaksanakan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, investor dan kreditur. Akhirnya, berimbas kondisi pada ini dapat kepercayaan merugikan performa keseluruhan perusahaan, termasuk kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *trade-off*, menyampaikan utang memiliki manfaat seperti pajak. Namun, jika utang melampaui batas optimal, biaya terkait seperti risiko kebangkrutan dan biaya agensi akan melebihi keuntungannya, sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas. Kesimpulannya, terdapat tingkat utang yang ideal; melampauinya justru menimbulkan efek negatif pada

kinerja keuangan. Temuan ini juga menguatkan teori urutan *pecking order*, menunjukkan Perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan sumber dana internal sebelum mencari pinjaman dari luar. Ketergantungan yang berlebihan terhadap utang mencerminkan kekurangan dalam dana internal, yang pada gilirannya menekan profitabilitas. Dengan demikian, dampak negatif DAR terhadap profitabilitas terbukti signifikan secara statistik.. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Apriliana, dkk (2023) yang mengemukakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai original sample yaitu positif (0,220), Nilai T-Statistic yaitu 0,829 (<1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,407** (> 0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₂ ditolak**. Maka rasio cepat menunjukkan pengaruh hasil terhadap keuntungan, pengaruh itu tidak signifikan secara statistik. Dampak positif ini mencerminkan adanya asosiasi satu arah antara rasio cepat dan keuntungan, di mana peningkatan kesanggupan perusahaan melaksanakan kewajiban jangka pendek. biasanya sejalan kenaikan tingkat keuntungan. Konsisten dengan teori likuiditas, menjelaskan perusahaan dengan likuiditas baik lebih mampu untuk mengelola operasional secara efisien, yang memungkinkan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Namun, hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa dampaknya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa hubungan antara rasio cepat dan profitabilitas tidak cukup kuat untuk dijadikan sebagai generalisasi, sehingga perubahan pada rasio cepat tidak benar-benar

berdampak langsung pada profitabilitas. Rasio cepat yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset lancar, sebab perusahaan mungkin menumpuk terlalu banyak kas atau aset yang tidak digunakan untuk kegiatan produktif, sehingga tidak memberikan pengaruh besar terhadap laba. Selain itu, profitabilitas juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu volume penjualan, penghematan biaya, strategi pemasaran, struktur modal, sehingga likuiditas bukanlah faktor penentu utama. Ada juga keterbatasan dalam data, seperti ukuran sampel kecil atau variasi data rendah, yang mengurangi kekuatan hubungan antara variabel. Di samping itu, adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas turut menjelaskan temuan ini. Perusahaan yang terlalu fokus pada likuiditas mungkin Kegagalan untuk memanfaatkan peluang guna memperoleh keuntungan yang lebih besar karena dana tidak diinvestasikan dengan optimal. Sebaliknya, perusahaan yang berusaha untuk mencapai profitabilitas yang tinggi cenderung mengorbankan likuiditas untuk mendukung perluasan usaha. Rasio cepat memiliki asosiasi positif dengan profitabilitas, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian oleh Gusparini dan Tipa (2022) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Melati, dkk (2024) yang mengemukakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai original sample yaitu negatif (-0,057), Nilai T-Statistic yaitu 0,301 (< 1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,763** (> 0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₃ ditolak**. Maka, peningkatan penjualan memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap keuntungan. Dampak negatif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung berhubungan dengan berkurangnya profitabilitas. Hal ini dapat terjadi akibat kenaikan penjualan yang tidak memadai selalu diimbangi pengelolaan biaya yang baik, seperti meningkatnya biaya operasional, biaya pemasaran, atau pemberian diskon untuk meningkatkan volume penjualan. Akibatnya, meskipun ada peningkatan volume penjualan, keuntungan yang diperoleh justru menurun. Namun, dampak tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan memberikan efek kuat dan konsisten terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, variasi dalam profitabilitas tidak dapat dijelaskan secara langsung melalui pertumbuhan penjualan dalam studi ini. Faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti efisiensi dalam operasional, komposisi biaya, dan

manajemen aset perusahaan, mungkin menjadi penyebab utama. Situasi diakibatkan kenaikan biaya operasional serta strategi perusahaan untuk meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan keuntungan tidak meningkat secara signifikan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Anisa dan Febyansyah (2024) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Susanti dan Siswanti (2021) mengemukakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai original sample yaitu positif (0,074), Nilai T-Statistic yaitu 0,359 (< 1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,720** (> 0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat **disimpulkan H₄ ditolak**. Maka, Rasio Utang akan aset mempengaruhi positif nilai perusahaan melalui pemanfaatan utang, yang dapat memberikan dana tambahan untuk pengembangan usaha, peningkatan kapasitas produksi, atau pendanaan bagi proyek-proyek yang berpeluang menguntungkan. Selain itu, menurut Teori *Trade-Off*, utang juga memberikan keuntungan dalam penghematan pajak yang berpotensi mendongkrak nilai perusahaan. Akan tetapi, pengaruh ini cenderung tidak signifikan secara statistik karena berbagai alasan. Seperti tingkat utang perusahaan mungkin belum mencapai kondisi ideal, sehingga manfaat yang diperoleh belum optimal. Para investor seringkali lebih fokus pada faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan prospek pertumbuhan dibandingkan dengan struktur modal utang. Juga beban utang yang tinggi menambah risiko finansial, yang dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan mengurangi dampak positif dari utang. Elemen lain seperti jumlah sampel yang terbatas atau rendahnya variasi dalam data penelitian juga berpengaruh terhadap ketidak-signifikan hasil dalam statistik. Secara keseluruhan, Rasio Utang terhadap Aset (DAR) menunjukkan adanya keterkaitan positif dengan nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan, sehingga saat ini belum bisa dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Sofiana dan Siregar (2022) yang mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan temuan dari Indriani (2024) yang mengemukakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai original sample yaitu negatif (-0,063), Nilai T-Statistic yaitu 0,619 ($< 1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,536** ($> 0,05$). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₅ ditolak**. Maka, rasio cepat mempunyai dampak yang merugikan pada nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan rasio cepat biasanya disertai dengan penurunan nilai perusahaan. Secara konseptual, hal ini dapat dipahami bahwa tingkat likuiditas yang sangat tinggi menunjukkan adanya penumpukan penggunaan aset lancar yang tidak efektif untuk mendukung kegiatan produktif. Akibatnya, aset yang tidak terpakai ini dapat menurunkan pengembalian investasi, sehingga Dapat menimbulkan sinyal negatif bagi investor terkait kinerja perusahaan. Namun, meskipun begitu, pengaruh rasio cepat terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Hal tersebut mengindikasikan walaupun terdapat kecenderungan hubungan yang negatif, rasio cepat bukanlah faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini, perubahan tingkat likuiditas tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap persepsi investor ini mungkin atau nilai disebabkan saham perusahaan. Ketidaksignifikan ini mungkin disebabkan oleh beberapa alasan seperti investor cenderung lebih memperhatikan indikator lain seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Juga likuiditas yang tinggi tidak selalu dianggap merugikan, karena dalam keadaan tertentu justru mencerminkan kapasitas untuk menghadapi risiko finansial jangka pendek. Terakhir variasi data antar perusahaan atau periode penelitian bisa mengurangi kekuatan statistik dari hubungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Memperkuat pemahaman keputusan investasi investor lebih dipengaruhi oleh faktor berhubungan langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurfaizah dan Pamungkas (2022) yang mengemukakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Habi, dkk (2025) mengemukakan *Quick Ratio* negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan nilai original sample yaitu negatif (-0,036), Nilai T-Statistic yaitu 0,214 ($< 1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,831** ($> 0,05$). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₆ ditolak**. Peningkatan penjualan suatu perusahaan tidak selalu berkontribusi signifikan

terhadap nilai perusahaan di hadapan para investor. Dalam teori, pertumbuhan penjualan biasanya dilihat sebagai indikasi kinerja yang positif. Namun, penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif di antara keduanya. Ini bisa dipicu oleh beberapa sebab utama. Peningkatan penjualan tidak selalu diiringi dengan kenaikan laba yang setara. Perusahaan bisa saja mengalami peningkatan biaya operasional, pemasaran, atau beban lain yang lebih tinggi daripada pertumbuhan penjualannya, sehingga laba tetap rendah dan minat investor berkurang. Seperti pertumbuhan penjualan yang cepat sering kali melibatkan strategi ekspansi yang agresif dan membutuhkan modal besar, misalnya melalui utang. Peningkatan risiko finansial Hal ini mampu memperkecil keyakinan investor dan berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaan. Selain itu penting untuk mengevaluasi kualitas dari pertumbuhan penjualan tersebut. Jika pertumbuhannya berasal dari penjualan kredit atau penawaran diskon besar, meskipun volume penjualan meningkat, keberlanjutan dan daya profitabilitas menjadi dipertanyakan, dan pasar tidak melihat ini sebagai indikasi positif. Temuan dari penelitian yang kurang signifikan menyatakan pertumbuhan penjualan bukanlah faktor utama yang menentukan nilai perusahaan. Ada sebab lain misalnya profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen barangkali memiliki pengaruh yang lebih besar. Pertumbuhan penjualan tidak selalu menjamin nilai perusahaan meningkat, sehingga perlu memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berkualitas, efisien, dan menghasilkan laba yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan investor. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Fajriah dan Nadhiroh (2022) yang mengemukakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Romadhina dan Ardhitayara (2021) yang mengemukakan Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai original sample yaitu negatif (0,129), Nilai T-Statistic yaitu 0,924 ($< 1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,356** ($> 0,05$). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₇ ditolak**. Maka, pengaruh positif menunjukkan adanya keterkaitan hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. Di mana, jika profitabilitas meningkat, biasanya nilai perusahaan juga akan ikut naik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang tinggi memberi sinyal baik kepada investor tentang kinerja perusahaan yang memuaskan. Namun, perolehan tidak signifikan secara statistik membuktikan pengaruh ini tidak cukup kuat dikatakan valid, sehingga hubungan yang terlihat mungkin saja hanya kebetulan di dalam sampel

penelitian ini. Beberapa faktor dapat memengaruhi situasi ini, seperti adanya variabel lain yang lebih berpengaruh pada nilai perusahaan, contohnya struktur modal, ukuran perusahaan, juga keadaan ekonomi saat ini. Selain itu, investor juga melihat aspek lain di luar profitabilitas, seperti risiko, potensi pertumbuhan, dan kestabilan perusahaan. Keterbatasan dalam jumlah sampel atau variasi data pun dapat membuat hubungan ini menjadi lemah. Oleh karena itu, walaupun secara teori profitabilitas seharusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di dalam penelitian ini pengaruhnya belum terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Indriani, dkk (2024) yang mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Alip, dkk (2024) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedelapan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas dengan nilai original sample yaitu negatif (-0,071), Nilai T-Statistic yaitu 0,799 (<1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,424** (> 0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₈ ditolak**. Perbandingan atas aset (DAR) menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ini mediasi profitabilitas. Hubungan negatif mengindikasikan bahwa jika porsi utang dalam struktur modal meningkat, maka profitabilitas cenderung berkurang, kesimpulannya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi akibat meningkatnya beban bunga dari utang yang tinggi, sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Penurunan tersebut bisa memengaruhi bagaimana laba investor memandang performa perusahaan serta penilaian mereka di pasar. Namun, dampak analisis menunjukkan hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terbukti memberikan pengaruh kuat terhadap nilai perusahaan melalui peran profitabilitas. Demikian profitabilitas tidak berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam keterkaitan ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam utangnya dengan baik sehingga tidak langsung merusak performa laba. atau karena investor mempertimbangkan aspek lain seperti potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan situasi industri. Oleh karena itu, meskipun terdapat kecenderungan hubungan yang negatif, pengaruh empiris yang ada belum cukup kuat untuk dijadikan landasan pemecahan masalah strategis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fajriah, dkk (2023).

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kesembilan menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas dengan nilai original sample yaitu negatif (-0,007), Nilai T-Statistic yaitu **0,158** (< 1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar 0,874 (> 0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₉ ditolak**. Dalam hal profitabilitas, rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada menjaga likuiditas yang sehat daripada mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Keadaan ini dapat menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas tidak memadai atau rendah, hal ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang turut menyebabkan penurunan dalam nilai perusahaan. Walaupun demikian, hasil penelitian membuktikan *quick ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, menandakan walaupun hubungan tersebut negatif, pengaruhnya secara statistik tidak kuat. Dengan kata lain, perubahan pada *quick ratio* tidak secara signifikan mendorong perubahan profitabilitas yang relevan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas Profitabilitas tidak berperan sebagai perantara yang efisien antara *quick Ratio* dan nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih berpengaruh dalam memengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, serta keadaan ekonomi makro. Maka dari itu, meskipun secara teoritis *Quick ratio* berhubungan dengan profitabilitas dan nilai perusahaan, pengaruhnya dalam praktik tidak selalu berarti signifikan, sehingga variabel lainnya harus diperhatikan untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian Khumaini dan Nurzansyah (2020) dan Indriani, dkk (2024).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dengan nilai original sample yaitu negatif (-0,008), Nilai T-Statistic yaitu 0,329 (< 1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,742** (>0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₁₀ ditolak**. Pertumbuhan penjualan umumnya dianggap sebagai indikator yang baik untuk para investor karena mencerminkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, maksimal, peningkatan penjualan tidak berhasil meningkatkan

profitabilitas secara sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan beberapa factor seperti pertumbuhan penjualan yang tidak diikuti dengan pengelolaan biaya yang baik dapat mengurangi margin keuntungan. Meskipun terjadi peningkatan dalam penjualan, jika biaya operasional, distribusi, atau produksi meningkat lebih cepat, laba yang diperoleh bisa rendah atau bahkan turun. Strategi ekspansi yang agresif untuk mendorong penjualan seperti diskon besar-besaran, kebijakan kredit yang longgar, atau peningkatan anggaran pemasaran cenderung berdampak negatif pada laba bersih. Meskipun strategi ini berhasil meningkatkan volume penjualan dalam jangka pendek, tetapi tidak serta-merta memperkuat profitabilitas yang merupakan ukuran penting bagi investor. Kualitas dari pertumbuhan penjualan menjadi faktor kunci. Jika pertumbuhan diperoleh dari segmen dengan margin yang rendah atau penjualan yang mengandung risiko tinggi (seperti pinjaman yang rawan gagal bayar), maka kontribusinya terhadap profitabilitas menjadi sangat kecil. Selain itu, penelitian ini membuktikan Profitabilitas tidak dapat memediasi secara signifikan keterkaitan pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa para pemodal tidak hanya memperhatikan Peningkatan penjualan dan keuntungan, tetapi juga aspek lain seperti pengaturan modal, bahaya usaha, manajemen perusahaan, dan keadaan ekonomi secara keseluruhan tidak selalu berimplikasi pada perbaikan performa perusahaan jika tidak disertai dengan kemampuan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan harus menekankan kualitas pertumbuhan dan efisiensi operasional agar penjualan dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas dan, akhirnya, nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Anisa dan Febyansyah (2024) dan Indriani, dkk (2024).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian pengkajian data dari hasil yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (H_1 diterima);
- 2) *Quick Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_2 ditolak);
- 3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_3 ditolak);
- 4) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak);
- 5) *Quick Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
- 6) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);

- 7) Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 ditolak);
- 8) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_8 ditolak);
- 9) *Quick Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_9 ditolak);
- 10) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, berikut disampaikan beberapa rekomendasi sebagai masukan berharga bagi peneliti berikutnya:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian sebagai acuan bagi universitas dalam mengembangkan kurikulum kampus. Selain itu, temuan ini menambah informasi dan pengetahuan mengenai variabel-variabel penting, yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Quick Ratio* dan Pertumbuhan penjualan, yang berdampak pada nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel perantara di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini juga dapat mencegah duplikasi penelitian oleh peneliti selanjutnya.

Bagi Perusahaan Property dan Real Estate

Hasil penelitian ini diharapkan membantu perusahaan *property* dan *real estate* dalam memperhatikan kondisi keuangan, seperti *Debt to Asset Ratio*, *Quick Ratio*, serta pertumbuhan penjualan, yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Elemen ini adalah data keuangan yang krusial digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menentukan langkah investasi mereka serta menggambarkan kemungkinan keuntungan yang dapat diraih jika berinvestasi di perusahaan tersebut.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti lain sebagai referensi untuk mengembangkan model-model baru berhubungan nilai perusahaan, yang disesuaikan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alip, G. P. N., Arief, M. Y., dan Sari, L. P. (2024). Profitabilitas, Struktur Modal, Dan NPL dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (3): 423-435
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4849>

- Ainniya, S. M. Sumiati, A. Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 5 (2): 528
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Anisa dan Febyansyah. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Volume 8 (1): 1992-16.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Anismadiyah, V. 2014. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Apriliana, M. Wafirotn, K. Z. Wijayanti, I. (2023). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Paertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Costumer Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*. Volume 9 (1): 39.
<https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.206>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Aura, S. dan Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Volume 9 (2): 399-418.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Devi, N., dan Rimawan, M. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT. Lippo Karawaci Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*. Volume 7 (2): 100-107.
<https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17898>
- Debora, D. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, I(1),71-82.
- Fahmi. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fajriah dan Nadhiroh (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Volume 7 (1): 1-12.
<https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fajri, S., Wahyuni, I., dan Subaida, I. (2023). Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Enterpreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (4). 666-684.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3440>
- Gitman, J. L. 2012. *Principles Of Managerial Finance. 13th Edition*. Pearson Education, Inc: United States.
- Gusparini, M. dan Tipa, H. (2022). Analisis Modal Kerja, Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 6 (1): 570.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.594>
- Habi, P. D., Monoarfa, A. S., dan Hinel, R. (2025). Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage: Faktor Penentu Nilai Perusahaan. *Journal Of Artificial Intelligence and Digital Businnes (RIGGS)*. Volume 4 (2). 1508-1515.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.692>
- Hanafi, M dan Halim, A. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP).
- Hendriani, M., Saleh, D. S., & Khalisa, S. N. (2023). Determinan Financial Distress pada Perusahaan Sub-Sektor Ritel Elektronik di Bursa Efek Indonesia. *Eqien – jurnal ekonomi dan Bisnis*. Volume 12 (2): 129-137.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v12i02.1408>
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasido.
- Indriani, N., Subaida, I., Sari, L. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (5). 819-832.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/4923>
- Indriani, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scupindo.
- Makkuradde, S., Satriani, dan Utami, D. 2025. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Implementasinya*. Cetakan Pertama. Sumatra Barat: CV. Langit Kata Publisher.
- Marundha, A., Herianti, E., & Suryai. 2021. *Lab dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Melati, R., Mursalin, Ilhamsyah. (2024). Pengaruh *Curren Rasio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Rasio (DER)* Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Volume 5 (1): 15-28.
<https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.1885>

- Nurfaizah dan Pamungkas. (2022). Pengaruh *Quick Ratio*, *Leverage* Dan Rasio Aktifitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Kurun Waktu 2018-2020). *JOURNAL COMPETENCY OF BUSINNES*. Volume 6 (1): 116-129. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1308>
- Rahmy, S. 2015. *Manajemen Pemasaran: Analisis Laporan Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama.
- Romadhinha, A. P., dan Andhitiyara, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Volume 5 (2): 358-366. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.455>
- Sofiani dan Siregar. 2022. Analisis Pengaruh ROA, CR, Dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Volume 10 No. (1): 9-16. DOI: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- _____. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke -4. Bandung: CV. Alfabert.
- Suleman, D. 2019. *Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta*.
- Suprito. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added Edisi Ke-1*. Bandung: menaruk Alfabeta.
- Susanti, A.W. dan Siwanti, T. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1 (3). 213-225. DOI: <https://doi.org/10.35968/s3d4q659>
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.
- Wafiqoh, Q. I. A., Pramitasari, T. D., dan Widaninggar, N. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3). 638-656. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6669>
- Wahyuni, Wahyuni, I., Subaida, I., (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intrvening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6). 1162-1180. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3541>
- Utari, D. Purwati, A. Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan. Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.